



PENGARUH MODAL USAHA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN ALOK TIMUR KABUPATEN SIKKA

Maria Mensiana Cismawati¹, Henrikus Herdi², Katharina Yuneti³

Universitas Nusa Nipa Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: whatiparera21@gmail.com

Abstract

This research aimed to examine and analyze how business capital and education level affect the income level of MSMEs in East Alok Sub-district, Sikka Regency. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaire, interview, and documentation methods. This research employed a quantitative method. The results of the analysis showed that (1) business capital has a positive effect on increasing the income of MSMEs in East Alok Sub-district, Sikka Regency, (2) education level has a positive effect on increasing the income of MSMEs in East Alok Sub-district, Sikka Regency, and (3) business capital and education level together have a positive effect on increasing the income of MSMEs.

Keywords : *Business Capital, Education Level, MSME Income Improvement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana modal usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) Modal usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM Di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka, (2) Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka, Modal usaha dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Kata Kunci: Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Peningkatan Pendapatan UMKM

LATAR BELAKANG

Salah satu pendekatan utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional adalah membangun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Koperasi mikro, kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi besar pada peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan nasional. Namun, UMKM di Indonesia telah menghadapi sejumlah tantangan dalam beberapa tahun terakhir. Ini termasuk keterbatasan modal usaha, kurangnya akses ke sumber daya, dan kurangnya kemampuan manajemen dan sumber daya manusia. Pada dasarnya, UMKM memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ekonomi negara. Sebuah penelitian dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia menunjukkan bahwa UMKM menciptakan sekitar 97% lapangan kerja dan menyumbang sekitar 60% terhadap PDB Indonesia. Namun demikian, hambatan yang dihadapi oleh UMKM terus menjadi masalah yang harus diatasi. Kurangnya akses ke sumber daya adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM.

Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Sikka semakin baik, diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Sikka di tahun 2022 sebanyak 5.547, pada tahun 2023 sebanyak 6.837 dan pada tahun 2024 jumlah UMKM naik menjadi 8.0054. UMKM ini bergerak di enam sektor usaha, diantaranya industri pengolahan, perdagangan, jasa, pertanian, perikanan dan peternakan. Jumlah UMKM pada Kecamatan Alok Timur 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 jumlah UMKM sebanyak 1.129, pada tahun 2023 jumlah UMKM naik menjadi 1.547 dan pada tahun 2024 jumlah UMKM menjadi 1.595 (sumber data : Dinas Perdagangan Koperasi Dan UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat (Halim, 2020:18). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan, dan membantu dalam pengentasan kemiskinan serta menyerap tenaga kerja, sehingga menjadi salah satu prioritas yang membantu pengembangan ekonomi nasional.

Pendapatan menurut (Amaliawati, 2014) adalah sebuah output berwujud uang dimana hal ini diperoleh dari perusahaan atas penjualan barang dan jasa yang didapat. Pendapatan adalah gambaran yang memberitahukan kesuksesan dalam usaha dan menjadi tolak ukur meningkatnya suatu usaha.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Todaro M. P., 2011).

Modal dipahami sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha dan dari beberapa kalangan memandang bahwa modal berupa uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah usaha atau bisnis, tetapi uang tetap dibutuhkan dalam suatu usaha (Devi, 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Selasa, 06 Mei 2025 di Kelurahan Beru bersama Ibu Ria seorang pengusaha warung makan, menyatakan bahwa “modal awal saya membuka usaha yaitu menggunakan modal sendiri. Dari modal yang ada digunakan untuk membuka usaha berupa warung makan “Ayam Geprek Mandailing” yang berkembang pesat hingga saat ini. Meskipun terkadang ada kendala atau hambatan, seperti sepi pengunjung, namun dicari solusi agar usaha tetap berjalan. Selain itu, untuk pencatatan pendapatan usaha masih dicatat manual dengan tidak menggunakan pencatatan akuntansi. Hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dari pemilik usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan di Kelurahan Kota Baru bersama Bapak Yoseph Loku dan Mama Albina Abong dengan jenis usaha menjahit, menyatakan bahwa “usaha ini berjalan pada tahun 2001 dengan modal awal sebesar Rp 500.000 dan bertujuan pemenuhan ekonomi keluarga”. Pendapatan usaha awalnya dicatat manual, namun seiring berjalannya waktu tidak lagi dicatat karena pemilik usaha merasa kewalahan mencatatnya. Jadi, sekarang pendapatan digunakan secara langsung untuk keperluan pribadi dan peningkatan usaha. Berikut adalah tabel keterangan jumlah modal awal dan jumlah pendapatan dari Bapak Yoseph Loku selaku penjahit dan ibu Ira selaku pemilik warung ”Ayam Geprek Mandailing”:

Tabel 1 Jumlah Modal dan Jumlah Pendapatan

Nama	Jumlah Modal Awal	Jumlah Pendapatan
Yoseph Loku	Rp. 500.000	Rp.1.000.000 (per tahun)
Ibu Ria	Rp.20.000.000	Rp.5.000.000 (per bulan)

Data diolah : 2025

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa usaha yang sedang dijalankan saat ini berawal dari modal sendiri, dan usahanya berkembang secara berkelanjutan hingga saat ini. Namun, pencatatan pendapatan tidak menggunakan pencatatan akuntansi. Para pemilik UMKM tidak mengatur keuangan untuk perkembangan UMKM dengan sebaik mungkin. Terdapat pelaku UMKM yang menggabungkan pendapatan dari usaha dengan pendapatan pribadi, ada juga yang menggunakan pendapatan usaha untuk kepentingan pribadi. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan pelaku usaha yang minim tentang pencatatan akuntansi (Siti, 2021).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka”.

KAJIAN TEORITIS: *Grand Theory*

1. Teori Strategi Bebas Sumber Daya (*Resource Based Strategy Theory*)

Salah satu cara untuk mencapai perkembangan usaha yaitu melalui teori strategi berbasis sumber daya. Teori strategi berbasis sumber daya (*resource based strategy theory*) dipelopori oleh Mahoney dan Pandian (1992) dalam (Istinganah, 2019) merupakan teori yang berbasis sumber daya yang dinilai potensial untuk meningkatkan keberhasilan usaha berskala kecil dan menengah. Teori ini menggambarkan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan usaha berskala kecil dan daya saingnya para pengusaha dituntut untuk mengembangkan sumber daya internal secara superior, yang tidak transparan, sukar ditiru, inovatif dan memiliki strategi harga yang baik serta memiliki daya saing jangka panjang (*futuristic*) yang kuat dan melebihi tuntutan masa kini di pasar dan situasi eksternal yang bergejolak. Dalam teori ini, keberhasilan UMKM dalam meningkatkan pendapatan bergantung pada bagaimana pelaku UMKM mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Modal usaha merupakan sumber daya finansial yang penting untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, seperti membeli bahan baku, memperluas produksi, dan meningkatkan kualitas produk. Sedangkan tingkat Pendidikan adalah sumber daya yang meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, pemahaman strategi bisnis, dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan kata lain, modal usaha dan tingkat pendidikan adalah dua sumber daya utama yang jika dimanfaatkan dengan baik sesuai teori *Resource Based Theory*, akan memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM sehingga pendapatan mereka meningkat.

2. Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Omzet usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima usaha tersebut dari kegiatan yang dilakukannya. Hampir seluruh kegiatan tersebut melibatkan penjualan barang/jasa kepada pelanggan/konsumen. Pengertian pendapatan dalam suatu usaha dapat berarti pendapatan yang berupa uang atau penghasilan. Pelaku ekonomi berharap siklus keuangan tidak stagnan dan terjamin maksimal (Fadhilani dan Ayu 2017). UMKM merupakan aktivitas ekonomi yang dapat menghasilkan lapangan kerja bagi banyak orang, memberikan kebutuhan perekonomian kepada masyarakat, meningkatkan kesejahteraan bersama, memajukan perekonomian masyarakat dan menciptakan keamanan dan ketertiban nasional pada pertumbuhan dan pembangunannya (Sunyoto, 2014).

Pendapatan adalah indikator yang penting dari penerimaan pasar dari sebuah produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang secara konsisten, 12 serta pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual kepada publik lewat saham untuk menarik investor. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Winardi dalam Usman, 2016;32).

3. Modal Usaha

Modal usaha, yang sering disebut sebagai investasi, adalah pengeluaran yang digunakan untuk membeli peralatan produksi dan barang modal dengan tujuan menambah modal dalam kegiatan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. Modal adalah salah satu faktor krusial yang menentukan tingkat produksi dan pendapatan, baik untuk usaha kecil, menengah, maupun besar (Azizah, 2023). Selanjutnya, menurut (Nugroho & Listyawan, 2011) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Pengertian Modal Secara umum istilah “modal” mengacu pada sumber daya keuangan atau aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan/bisnis, yang berguna dalam memajukan bisnis tersebut dan bisa menghasilkan pendapatan. Istilah “modal” dalam akuntansi mengacu pada sumber daya atau aset atau keuangan apapun yang dimiliki perusahaan/pemilik bisnis, yang berguna dalam memajukan usaha tersebut dan bisa menghasilkan pendapatan.

Modal adalah suatu bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*.

4. Tingkat Pendidikan

Menurut (Reza, 2017) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang termasuk didalamnya penguasaan teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan. Menurut (Basyit, 2020) “Tingkat Pendidikan adalah suatu proses jangka Panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum”. Sedangkan menurut (Hendrayani, 2020) “Tingkat Pendidikan adalah usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon”. Pendidikan adalah usaha atau proses bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan ataupun latihan, bisa juga untuk mengetahui kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah karena masih banyak yang menyelesaikan pendidikannya hanya sampai sekolah dasar. Setiap individu yang ada berhak mendapatkan pendidikan yang ada di Indonesia yaitu 12 tahun masa belajar dan diharapkan mampu berkembang di dalam nya.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah suatu wilayah generaliasasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pelaku UMKM di Kelurahan Waioti, Kelurahan Beru dan Kelurahan Kota Baru diKecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling. Teknik ini biasanya digunakan untuk populasi yang

diketahui jumlah anggotanya. Penentuan sampel menggunakan teknik slovin karena jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui yaitu sebanyak 737, sehingga rumus slovin dapat digunakan untuk menghitung besarnya sampel yang dibutuhkan. Dengan demikian sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 88 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk di uji validitasnya. Sebuah instrumen atau kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	R hitung Modal Usaha	R hitung Tingkat Pendidikan	R hitung Peningkatan Pendapatan UMKM	Keputusan
1	0.700	0.788	0.466	Valid
2	0.715	0.782	0.400	Valid
3	0.724	0.698	0.583	Valid
4	0.261	0.497	0.519	Valid
5	0.711	0.599	0.396	Valid
6	0.630	0.450	0.282	Valid
7			0.387	Valid
8			0.489	Valid
9			0.283	Valid
10			0.595	Valid
11			0.601	Valid
12			0.617	Valid
13			0.450	Valid
14			0.629	Valid

15		0.466	Valid
R tabel: 0.1745			
Ketentuan: r hitung > r tabel : Valid			

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setiap item pernyataan untuk variabel Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan sebagian besar memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau tidak boleh acak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,6.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan	Keputusan
Modal Usaha	0.691	<i>Cronbach's alpha</i> > 0,6.	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0.714		Reliabel
Peningkatan Pendapatan UMKM	0.764		Reliabel

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu Modal Usaha (0,691), Tingkat Pendidikan (0,714), dan Peningkatan Pendapatan UMKM (0,764). Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, artinya item-item pernyataan yang diajukan kepada responden konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur setiap variabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Untuk menguji Normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogrov-Smiernov Test*. Residual berdistribusi

normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya.

Tabel 4 Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.95585062
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.051
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan table diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga disimpulkan data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya gejala Multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Modal Usaha	.871 1.148
	Tingkat Pendidikan	.871 1.148

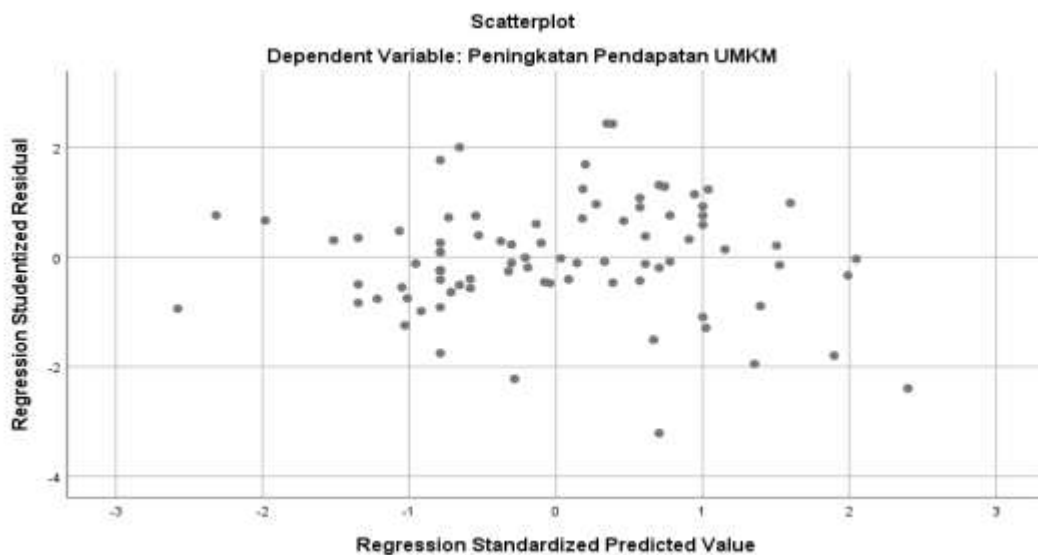
a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan UMKM

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.



Sumber: Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (X) dengan satu atau beberapa variabel independen (Y).

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.376	2.896		5.310	.000
Modal Usaha	.588	.163	.334	3.600	.001
Tingkat Pendidikan	.754	.177	.396	4.270	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan UMKM

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = 15.376 + 0.588 X_1 + 0.754 X_2 + e$$

Penjelasan atas persamaan regresi sebagai berikut:

1. Konstanta: 15.376

Nilai konstanta bernilai positif. Artinya, ketika Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan dianggap nol, maka UMKM masih memiliki peningkatan pendapatan sebesar 15,376 satuan.

2. Modal Usaha: 0.588

Koefisien regresi bernilai positif. Artinya, setiap penambahan 1 satuan modal usaha, maka peningkatan pendapatan UMKM bertambah sebesar 0.588 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap.

3. Tingkat Pendidikan: 0.754

Koefisien regresi bernilai positif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan tingkat pendidikan, maka peningkatan pendapatan UMKM bertambah sebesar 0.754 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.376	2.896		5.310
	Modal Usaha	.588	.163	.334	3.600
	Tingkat Pendidikan	.754	.177	.396	4.270

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan UMKM

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diuraikan hasil uji hipotesis parsial sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM

Nilai Sig. $0.001 < 0.05$ dengan t hitung 3.600 sehingga disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dan hipotesis 1 diterima.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM.

Nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dengan t hitung 4.270 sehingga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dan hipotesis 2 diterima.

2. Uji F

Menurut (Ghozali, 2016), uji simultan (uji f) digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan.

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1759.877	2	879.938	24.236	.000 ^b
	Residual	3086.078	85	36.307		
	Total	4845.955	87			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Modal Usaha

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diuraikan hasil uji hipotesis simultan sebagai berikut: Diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dengan F hitung 24.236 sehingga disimpulkan bahwa modal usaha dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y).

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.348	6.026

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan UMKM

Sumber: Hasil Olah data, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.348 artinya Variabel Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan mempengaruhi variable Peningkatan Pendapatan UMKM sebesar 34,8%, dan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Artinya, semakin besar modal usaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan yang diperoleh. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ragapatni & Widhiyani, 2023). Temuan ini juga mendukung teori strategi berbasis sumber daya (*resource based strategy theory*), yang menekankan bahwa modal merupakan sumber daya utama yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan pendapatan usaha.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa Amalia, 2022). Temuan ini mendukung teori strategi berbasis sumber daya (*resource based strategy theory*), di mana pendidikan sebagai sumber daya manusia menjadi aset strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi UMKM.
3. Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Modal usaha memberi daya dorong finansial untuk memperluas produksi dan pasar, sedangkan pendidikan membekali pelaku usaha dengan kemampuan manajerial dan inovasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ragapatni & Widhiyani, 2023). Temuan ini juga didukung oleh teori strategi berbasis sumber daya (*resource based strategy theory*) yang menjelaskan bahwa kombinasi sumber daya finansial menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan bersaing serta meningkatkan pendapatan UMKM. Jika modal usaha dan tingkat pendidikan dikelola dengan baik, maka akan menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UMKM dalam menghadapi persaingan dan mampu meningkatkan pendapatan secara optimal.

2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka saran dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

- a. Bagi UMKM

- 1) Perlu meningkatkan kemampuan pengelolaan modal agar lebih efisien dan produktif, dengan cara kreatif dalam mengalokasikan modal, tidak hanya pada operasional, tetapi juga untuk pengembangan ide-ide baru, dan pemanfaatan peluang usaha yang unik.
 - 2) Para pelaku UMKM juga harus mempunyai kreatifitas untuk penciptaan inovasi baru yang bersaing dan sesuai perkembangan zaman.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Disarankan menambahkan variabel lain seperti pengalaman usaha, teknologi, strategi pemasaran, atau dukungan kebijakan pemerintah.
 - 2) Melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam agar hasil penelitian lebih representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Alshebami, A. S., & Seraj, A. H. A. (2021). *The Antecedents Of Saving Behavior And Entrepreneurial Intention Of Saudi Arabia University Students*. *Kuram Ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 21(2), 67–84.
- Amilia, S., Lindung Bulan, T. P., & Rizal, M. (2018). *Analysis Of Factors Affecting Student Bidik Misi Savings Behavior*. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.29406/Jmm.V14i2.1075>
- Beding, Y. B., Herdi, H., Jaeng, W. M. Y., & Bosko, M. D. (2024). The Role of Savings and Loan Cooperatives in Efforts to Develop Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMEs), Especially in Fostered Vegetable Business Field KSP Kopdit Hiro Heling. *Neo Journal of economy and social humanities*, 3(3), 205-220.
- BRIGITTA, G. I. (2022). Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Chandra, P., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 852–863. <https://doi.org/10.24912/Jmk.V4i4.20536>
- Deniro, A. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 5(1), 36–56.
- Dikria, O. (2013). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MALANG ANGKATAN 2013. *Integration Of Climate Protection And Cultural Heritage: Aspects In Policy And Development Plans*. *Free And Hanseatic City Of Hamburg*, 26(4), 1–37.

- Efendi, R. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Kontrol Diri Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Mandiri Syariah Ujung Batu*. 03(02), 315–335.
- Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop D *Jurnal Ilmu Manajemen*, 482–494.
- Jumarni, A., Arafah, M., & Karyono, O. (2024). Pengaruh Religiusitas Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dan Keputusan Menabung Di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 7(1), 49–65.
- Meta Ardiana, P. U. (2019). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Nafisah, A. N. (2020). Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–75.
- Ngganggu, E. Y., Pagiu, C., & Rambulangi, A. C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Anggota Dalam Koperasi Simpan Pinjam Pada Credit Union Sauan Sibarrung Tempat Pelayanan Rantepao. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 4(2), 219–230.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis Ekonomi Keluarga Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35–46.
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 169–180.
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku, Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111–117.
- Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 520–525. <https://Stiemuttaqien.Ac.Id/Ojs/Index.Php/OJS/Article/View/646>
- Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. (2016). *Perpres 82 Tahun 2016 - Strategi Nasional Keuangan Inklusif.Pdf*.
- Pradita Tri Nugraheni. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Anggota Koperasi Di Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231.

- Raihan, R. P. M. I., & Sumiati, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.21776/Jmrk.2024.03.1.01>
- Rengga, A., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja melaut terhadap pendapatan nelayan di kampung wuring kecamatan alok barat kabupaten sikka. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Rohman, D. F. (2022). Pengaruh Religiulitas, Kontrol Diri Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Mandiri Syariah Ujung Batu. *Jemasi : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 34–38. <http://117.74.115.107/Index.Php/Jemasi/Article/Download/532/154>
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.Pdf)
- Undang-Undang Tentang Perkoperasian, N. 25. (1992). *Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019a). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.
- Wardani, P. D., & Susanti, S. (2019b). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(8).
- Wilda, B., & Bidin, C. R. K. (2024). Pengaruh Kontrol Diri Dan Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Negeri 1 Witaponda *The Effect Of Students ' Self-Control And Knowledge Of Financial Inclusion On The Saving Behavior Of Students Of SMK Negeri 1 Witaponda*. 7(9), 3585–3592. <https://doi.org/10.56338/Jks.V2i1.878>
- Wulandari, A., Cholidah, L. N., & Sulaeman, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pekerja Buruh Pabrik. *Journal Of Business Innovation And Accounting Research*, 1(3), 206–216.